

## ANALISIS BIAYA MANFAAT USAHA NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN TABUKAN SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

**Agung Kekenusa, Debby Ch Rotinsulu, Krest D Tolosang**  
*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Sam Ratulangi, Manado 951115, Indonesia*  
*Email : [16061101031@student.unsrat.ac.id](mailto:16061101031@student.unsrat.ac.id)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa serta mengetahui apakah usaha nelayan tradisional di Kecamatan tabukan selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe secara finansial menguntungkan dan layak untuk di jadikan sebagai mata pencaharian. Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian di buat dengan menggunakan data Primer (data yang di ambil langsung dari Responden) yang dalam penelitian adalah nelayan tradisional yang berada di Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Dari hasil penelitian dengan melihat Perbandingan antara banyaknya biaya (TC) dengan banyaknya penerimaan (TR) dari hasil usaha nelayan maka secara finansial (R/C ratio) usaha Nelayan tradisional di Kabupaten Kepulauan Sangihe layak untuk di jadikan sebagai mata pencaharian. Rekomendasi dari penelitian ini untuk pemerintah agar dapat membantu dalam aspek permodalan dan kestabilan harga jual agar mennigkatkan pendapatan dan kesejahteraan Nelayan tradisional.

**Kata kunci :** Analisis biaya manfaat, Pendapatan, usaha Nelayan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and determine whether the traditional fishermen's business in the southern tabukan subdistrict of the Sangihe Islands Regency is financially profitable and feasible to make a living. This research was conducted in Tabukan Selatan District, Sangihe Islands Regency. The research was made using primary data (data taken directly from respondents) which in this study were traditional fishermen who were in the South Tabukan District, Sangihe Islands Regency. From the research results by looking at the comparison between the amount of costs (TC) and the amount of revenue (TR) from the results of fishermen's business, financially (R / C ratio) the business of traditional fishermen in Sangihe Islands Regency is feasible to be used as a livelihood. The recommendation of this research is for the government to be able to assist in the aspect of capital and the stability of the selling price in order to increase the income and welfare of traditional fishermen.*

**Key words:** Cost benefit analysis, income, fisherman business.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia tercatat sebagai Negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau yang di kelilingi oleh garis pantai sepanjang 81.000 Km dan luas laut sekitar 5,8 juta  $Km^2$  dengan Zona Ekonomi Eksklusif seluas 2,78 juta  $Km^2$ . Ada sekitar 60 juta penduduk Indonesia bermukim di wilayah pesisir dan penyumbang 22% dari pendapatan bruto nasional lewat hasil kelautan dan perikanan. (Henry dan Allen, 2019). Selain itu, Indonesia juga memiliki 67.439 desa dan kurang lebih 9.261 desa di kategorikan sebagai desa pesisir. (Kusnadi, 2002).

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan. (Ade Anita, 2019).

Salah satu usaha yang mengandalkan hasil laut adalah usaha Nelayan tradisional. Usaha nelayan tradisional adalah kegiatan untuk menghasilkan atau memproduksi (tangkap) hasil perikanan laut secara individu dengan menggunakan alat tangkap tradisional dan pada era sekarang ada juga yang menggunakan mesin berukuran kecil sebagai penggerak perahu nelayan ke tempat penangkapan.

Daerah kabupaten Kepulauan Sangihe adalah salah satu daerah terpencil di ujung utara Negara Kesatuan Republik Indonesia yang cukup banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai Nelayan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Sangihe pada Sangihe dalam angka tahun 2019, ada 6.175 rumah tangga yang berprofesi sebagai Nelayan. Serta sub sektor perikanan juga memiliki perananan penting terhadap PDRB Kab. Kep Sangihe

**Tabel 1**  
**Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe atas dasar harga berlaku tahun 2014-2017**

Tahun	Kontribusi Subsektor perikanan (Rp)	PDRB Kab. Kep. Sangihe (Jutaan Rupiah)	Presentase (%)
2014	71.711.272.500	2.281.136,1	3,14
2015	71.879.150.000	2.419.696,5	2,97
2016	71.604.185.000	2.566.978,0	2,79
2017	72.383.445.000	2.707.211,5	2,67

Sumber data : Dinas Kelautan dan Perikan Kab. Sangihe  
Badan Pusat Statistik Kab.Sangihe  
Data di olah

## Tinjauan Pustaka

### Biaya manfaat

Bovie Kawuluan (2016). Analisis biaya dan manfaat adalah salah satu teknik yang di gunakan untuk mengevaluasi penggunaan sumber-sumber ekonomi agar dapat di gunakan secara efisien. Analisis biaya dan manfaat dapat di gunakan untuk membuat keputusan, dengan mempertimbangkan sejauh mana sumberdaya yang di gunakan (sebagai biaya) dapat memberikan hasil-hasil yang di inginkan (manfaat) secara Optimal. Analisis biaya dan manfaat di gunakan manakala hal efisiensi secara akurat dan rasional menjadi pertimbangan utama.

Analisis manfaat-biaya adalah suatu pendekatan untuk rekomendasi kebijakan yang memungkinkan analisis membandingkan dan menganjurkan suatu kebijakan dengan cara menghitung total biaya dalam bentuk uang dan total keuntungan dalam bentuk uang. Analisis manfaat-biaya dapat digunakan untuk merekomendasikan tindakan kebijakan, dalam arti diaplikasikan ke depan (*ex ante*), dan dapat juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja kebijakan. Analisis Biaya Manfaat digunakan, terutama ketika masalah efisiensi menjadi sesuatu yang sangat relevan dan diperhitungkan, atau dengan perkataan lain digunakan untuk mengevaluasi penggunaan sumber-sumber ekonomi agar sumber yang langka tersebut dapat digunakan secara efisien.

### Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya.

Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan. (jaya 2011).

### Produksi

Secara umum istilah produksi di artikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya. Perusahaan mencari keuntungan dengan cara memproduksi dan menjual berbagai komoditi. Bahan baku dan jasa-jasa yang di gunakan dalam proses produksi di sebut input dan produk yang di hasilkan disebut output.

Fungsi produksi Cobb-Douglas yang paling sederhana yang kerap kali di perhatikan mempunyai bentuk sebagai berikut :

$$Q = AK^\alpha L^{1-\alpha}$$

Yang mana  $Q$  menyatakan output atau hasil produksi, yang merupakan fungsi dari suatu Indeks Teknologi ( $A$ ), Kapital atau modal ( $K$ ) dan tenaga kerja ( $L$ ). selanjutnya  $\alpha$  adalah parameter model.

Dalam penerapannya, produksi atau output  $Q$  ini dinyatakan sebagai fungsi dari dua buah input, yaitu capital ( $K$ ) dan tenaga kerja ( $L$ ). sehingga dapat di nyatakan dengan symbol sebagai berikut :

$$Q = Q(K, L) = AK^\alpha L^{1-\alpha}$$

Yang mana  $A > 0$ , dan  $0 < \alpha < 1$  di nyatakan sebagai dua buah parameter, yang akan di perkirakan atau di estimasi berdasarkan data yang diperhatikan. Untuk nilai  $K$  dan  $L$  tertentu parameter  $A$  juga di sebut efficiency parameter. (I Gusti 1994:29).

### Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu kegiatan Produksi yang nantinya akan menjadi sumber pendapatan. Modal pada dasarnya merupakan hasil produksi yang di gunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. misalnya orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal karena jala merupakan hasil produksi yang di gunakan untuk menghasilkan produk (Ikan).

Di dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan dan bahan-bahan. Oleh karena peralatan dan bahan-bahan itu dapat di peroleh dengan uang maka modal pun dapat berupa uang. Bahkan modal yang berupa uang akan lebih fleksibel karena dapat di ubah (ditukar) menjadi barang modal apapun yang di butuhkan untuk produksi.

Berdasarkan kegunaannya, modal yang di gunakan dalam proses produksi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Modal tetap, ialah barang-barang modal yang dapat di gunakan berkali-kali dalam proses produksi, barang modal ini akan habis secara berangsur-angsur di dalam proses produksi. Contoh modal tetap, antara lain : gedung, mesin-mesin pabrik, kendaraan perusahaan, cangkul dan traktor dalam pertanian, peralatan dapur pada usaha rumah makan, dan alat-alat perbengkelan pada usaha bengkel.
- b. Modal lancer, ialah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi. Barang modal ini akan habis begitu di gunakan untuk menghasilkan produk. Contoh modal lancer antara lain : bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar, dan bahan pembungkus produk.

Pada perekonomian yang semakin maju ini peran modal untuk mengembangkan produksi, menjadi sangat penting. Dapat di katakana bahwa tanpa modal sulit bagi manusia untuk melakukan dan mengembangkan produksi. Untuk menghasilkan suatu jenis produk tertentu selalu di perlukan alat atau barang perantara (modal). (Sugiharsono dan Daru, 2019).

### Pasar

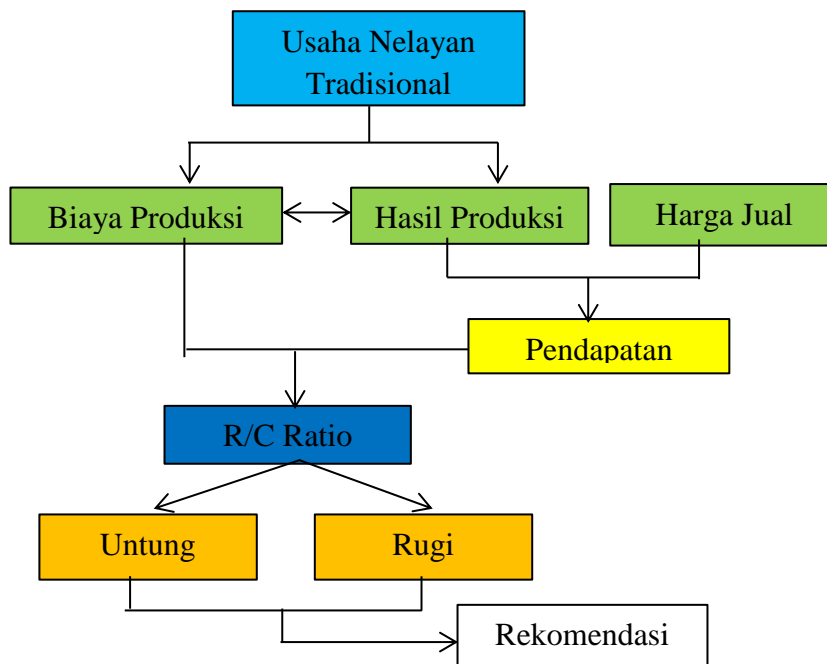
Deinisi pasar secara sederhana yang sering didengar di masyarakat, dimana pasar adalah suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Menurut Sudirmansyah (2011), pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja serta kemauan untuk membelanjakannya. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112

Tahun 2007, pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang melakukan uang untuk membeli barang dengan harga tertentu. Syarat-syarat terjadinya pasar yaitu : 1) Ada tempat untuk berniaga, 2) Ada barang dan jasa untuk diperdagangkan, 3) Terdapat penjual barang tertentu, 4) Adanya pembeli barang, dan 5) Adanya hubungan dalam transaksi jual beli.

**Kerangka Konseptual**

Dalam melakukan usaha nelayan tradisional akan ada biaya-biaya yang harus di keluarkan untuk dapat menghasilkan hasil produksi atau tangkapan. Dan nantinya akan mendapatkan hasil produksi yang kemudian akan di jual agar menjadi pendapatan bagi pelaku usaha nelayan tradisional. Maka dari itu peneliti memiliki kerangka pemikiran seperti berikut.

**Gambar.1**  
**Kerangka pemikiran usaha Nelayan Tradisional**



## 2. METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual dengan cara data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha Nelayan Tradisional adalah :

#### 1. Menghitung Biaya Usaha Nelayan Tradisional

Biaya usaha Nelayan tradisional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar benar dikeluarkan oleh nelayan yang meliputi seluruh Alat serta perlengkapan yang di butuhkan dalam melakukan penangkapan ikan

#### 2. Menghitung Penerimaan Usaha Nelayan Tradisional

Untuk menghitung penerimaan usaha Nelayan Tradisional yaitu dengan mengalikan jumlah produksi Ikan hasil tangkapan dengan harga jual per satuan kg, yang dirumuskan :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan usaha Nelayan Tradisional (Rp)

P = Harga Jual Ikan (Rp/Kg)

Q = Hasil produksi Ikan (Kg)

#### 3. Menghitung Pendapatan Usaha Nelayan Tradisional

Untuk menghitung pendapatan usaha nelayan yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usaha Nelayan tradisional yang dirumuskan :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :  $\Pi$  = Pendapatan usaha Nelayan tradisional(Rp)

TR = Penerimaan usaha Nelayan tradisional (Rp)

TC = Total Biaya usaha nelayan tradisional(Rp)

#### 4. melihat ratio antara pMetode yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usaha nelayan tradisional digunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{biaya}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui kriteria dari R/C Ratio sebagai berikut :

- Apabila R/C Ratio > 1 maka usaha Nelayan tradisional secara finansial menguntungkan dan dapat dikatakan layak untuk di jadikan sumber penghidupan.
- Apabila R/C Ratio = 1 maka usaha nelayan tradisional mengalami BEP (Impas)
- Apabila R/C Ratio < 1 maka usaha nelayan tradisional secara finansial mengalami kerugian dan kurang baik untuk di jadikan sebagai sumber penghidupan..
- 

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Biaya Usaha Nelayan Tradisional

Biaya usaha nelayan tradisional dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh nelayan untuk membiayai kegiatan usaha nelayannya yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel atau biaya oprasional nelayan dalam kurun waktu 1 tahun.

Total biaya rata-rata usaha nelayan tradisional dalam kurun waktu satu tahun adalah penambahan dari biaya variabel rata-rata selama satu tahun dengan rata-rata biaya tetap.

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp } 5.517.778,- + \text{Rp } 14.841.333,-$$

$$TC = \text{Rp } 20.359.111,-$$

Dari hasil perhitungan di atas di ketahui bahwa rata-rata biaya usaha nelayan tradisional di kecamatan tabukan selatan selama satu tahun adalah sebesar Rp . 20.359.111,-/tahun.

##### Penerimaan Usaha Nelayan Tradisional

Penerimaan hasil usaha nelayan tradisional di dapat dari keseluruhan hasil produksi (tangkapan) dan di kalikan dengan harga jual menurut jenis ikan. dan dari hasil penelitian ini di ketahui bahwa penerimaan usaha nelayan tradisional di Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sebesar Rp 39.266.667,-/tahun

##### Pendapatan usaha Nelayan Tradisional

Pendapatan usaha Nelayan tradisional dalam kurun waktu satu tahun di dapat dari Jumlah rata-rata Penerimaan Usaha nelayan tradisional yang pada penelitian ini adalah sebesar Rp 39.266.667,- dan rata-rata Biaya usaha nelayan tradisional dalam kurun waktu satu tahun adalah sebesar Rp 15,- maka.

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = \text{Rp } 39.266.667,- - \text{Rp } 20.359.111,-$$

$$\Pi = \text{Rp } 18.907.556,-$$

Dari hasil pengurangan antara total Penerimaan (total Revenue) dengan Total Biaya (total Cost) usaha nelayan tradisional, di ketahui bahwa rata-rata pendapatan dari usaha Nelayan tradisional di kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sebesar Rp 18.907.556,-/tahun.

#### **Analisis R/C ratio**

Analisis R/C ratio di dapat dari total penerimaan usaha nelayan tradisional yang pada penelitian ini dalam kurun waktu selama satu tahun yaitu sebesar Rp 39.266.667,- dengan total biaya usaha Nelayan tradisional selama satu tahun yang pada penelitian ini sebesar Rp 20.359.111,-. Maka

$$R/C \text{ ratio} = \frac{39.266.667}{20.359.111}$$

$$R/C \text{ ratio} = 1,93$$

Hasil dari analisis R/C ratio di dapat nilai sebesar  $1,93 > 1$ . Artinya tiap modal sebesar sebesar Rp1.000,- nelayan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.930,- dan secara finansial usaha nelayan tradisional di kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe menguntungkan dan bisa di jadikan sumber penghasilan untuk kehidupan keluarga nelayan tradisional.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis menggunakan R/C ratio yaitu melihat perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang di perlukan untuk malakukan usaha nelayan tradisional menunjukkan angka sebesar 1,93 artinya nilai R/C ratio  $> 1$ . Ini berarti secara finansial usaha nelayan tradisional di kecamatan Tabukan selatan Kabupaten kepulauan Sangihe menguntungkan dan layak untuk menjadi sumber Pendapatan utama.

Biaya rata-rata yang di butuhkan dalam usaha nelayan tradisional di kecamatan tabukan selatan selama satu tahun adalah sebesar Rp 20.359.111,- yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 14.841.333,- dan biaya tetap sebesar Rp 5. 517.778,. besarnya penerimaan usaha nelayan tradisional selama satu tahun adalah sebesar Rp 39.266.667,- sehingga pendapatan rata-rata yang di dapat para pelaku usaha nelayan tradisional di kecamatan tabukan selatan kabupaten kepulauan sangihe sebesar Rp 18.907.556,- per tahun.

##### **Saran**

Jumlah Permintaan pasar yang rendah akan berakibat pada kerugian nelayan pada saat jumlah produksi sedang banyak sehingga tidak semua hasil produksi akan habis terjual. Dan pendapatan masyarakat nelayan secara perhitungan menguntungkan tetapi besarnya pendapatan juga tergantung pada besarnya modal untuk melakukan usaha penangkapan ikan. Maka dari itu di harapkan terutama untuk Pemerintah Agar dapat mencari solusi contohnya seperti pembuatan perusahaan daerah maupun mencari



Investor yang mampu menampung dan mengelola hasil ikan dari para nelayan agar tidak terjadi kerugian pada nelayan tradisional akibat ikan yang tidak habis terjual di karenakan permintaan pasar di kabupaten kepulauan sangihe tidak terlalu besar. Memberikan bantuan modal kepada masyarakat nelayan untuk meningkatkan jumlah pendapatan nelayan. Serta perlu adanya sosialisasi tentang bagaimana cara memmanagement keuangan mereka dengan baik agar ada sebagian dari hasil keuntungan yang bisa di tabung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Anita, 2019. *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor kelautan dan perikanan kabupaten Toli-toli*. E-jurnal katalogis, volume 3 no 8. Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Bovie Kawulusan, 2016 *Analisis Manfaat dan Biaya (Cost and Benefit Analysis)*. Karya Tulis.
- Badan Pusat Statistik: *Tabukan Selatan Dalam Angka 2018*. Sangihe. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe
- Henry dan Allen, 2019. *Model pengentasan kemiskinan masyarakat pesisir: Berbasis Literasi ekonomi dan modal sosial*.
- I Gusti Ngurah Agung, N Haidy A Pasay, Sugiharso 1994. *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan*. Fekon UI
- Jaya A. H.M 2011. *"Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di sekitar pantai Losari Kota Makasar"*. Skripsi. Makasar : Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Unhas.
- Kusnadi, M.A, 2002. *Konflik sosial nelayan, kemiskinan, dan perebutan sumber daya perikanan*.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, william D, 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi